

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Letak Geografis MTS Hidayatussalam Percut Sei Tuan

MTs hidayatussalam adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak di Jalan Puskesmas Dusun VII No.103 Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. MTs ini berada sekitar 14 Km dari ibu kota Kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam.

##### b. Profil MTS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan

MTs Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan terletak di jalan puskesmas dusun VII No.103 Bandar Khalipah memiliki profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MTS HIDAYATUSSALAM
Alamat Sekolah	: Jl.Puskesmas Dusun VII No.103 Bandar Khalipah
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Email Sekolah	: <a href="mailto:mtshidayatussalam103@gmail.com">mtshidayatussalam103@gmail.com</a>
Status	: Swasta
Nilai Akreditasi	: 89,00 Skor B
Tahun Pendirian	: 2018
Kepemilikan Tanah	: Yayasan

Luas Tanah	: 1000 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 500 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Kosong	: 500 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Ruang	: 24 Ruang

**c. Visi Sekolah**

“Mendidik cerdas, menciptakan generasi berilmu yang Qur’ani”



**d. Misi**

Meningkatkan:

1. Kecerdasan bagi pendidik dan peserta didik.
2. Kepribadian yang Qurani dan berakhlakul karimah.
3. Keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

**e. Moto Sekolah :**

***“Membimbing Sepenuh Hati mencetak Generasi Qur’ani Berakhlakul Karimah”***

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA  
SUMATERA UTARA MEDAN

**f. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Hidayatussalam**

Pembina Yayasan	: H.Abdul Hadi Nasution, S.Pd.I
Komite Yayasan	: Surahman, SS

## Daftar Guru dan Pegawai di MTS HIDAYATUSSALAM

No	NAMA	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yoan Nurindah Muthia,S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Yuli Syahriani, S.Pd	Wakasek Kurikulum	S1
3	Saraswati, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	S1
4	Wilda Fadhilah Lbs, S.Pd	Guru	S1
5	Khairunnisa Harahap, S.Pd	Guru	S1
6	Beni Suprarman, S.HI	Guru	S1
7	Bara Fitriansyah, S.Pd	Guru	S1
8	M.Habibi Ramadhan, SE	Guru	S1
9	Siti Fatimah Lubis, S.Pd	Guru	S1

UNIVERSITAS ISLAM PEUGUEH  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Tupoksi**
**Sebagai Guru:**

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

6. Mengisi daftar nilai anak didik
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangka

### **Sebagai Wali Kelas :**

#### **1. Pengelolaan Kelas:**

##### 1. Tugas Pokok meliputi:

- Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik
- Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik

##### 2. Keadaan Anak Didik

- Mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama anak didik
- Mengetahui identitas lain dari anak didik
- Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
- Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik

##### 3. Melakukan Penilaian

- Tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah

- Kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan anak
4. Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu
    - Pemberitahuan , pembinaan, dan pengarahan
    - Peringatan secara lisan dan tertulis
    - Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Sekolah
  5. Langkah Tindak Lanjut
    - Memperhatikan buku nilai rapor anak didik
    - Memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik
    - Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan
  6. Penyelenggaraan Administrasi Kelas, meliputi:
    - Denah tempat duduk anak didik
    - Papan absensi anak didik
    - Daftar Pelajaran dan Daftar Piket
    - Buku Presensi
    - Buku Jurnal kelas
    - Tata tertib kelas
  7. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik
  8. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
  9. Pencatatan mutasi anak didik
  10. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Poses Perumusan kebijakan kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah**

Dalam rangka mengenali lebih rinci terhadap Poses penetapan kebijakan kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah, peneliti berkesempatan melakukan pertemuan kepada ibu Yoan Nurindah Muthia, S.Pd, yaitu selaku kepala madrasah di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah, dengan menghasilkan wawancara yang berkaitan terhadap kebijakan penelitian, adapun itu:

Hal ini seperti kita ketahui sendiri Madrasah dan Al-qur'an merupakan salah satu kesatuan, yang tidak bisa dipisahkan, terkhususnya dalam membentuk sikap, dan cara berfikir, anak didik kedepannya, untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama dan lingkungan sekitarnya, makanya dapat dikatakan Madrasah tanpa Al-qur'an sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya, Al-qur'an sendiri itu, kitab suci kita umat islam, petunjuk kita juga, oleh sebab itu perlu mengajarkan anak didik untuk lebih dekat dengan kitab sucinya sendiri, tapi kan, dikarenakan pendidikan kita kepada anak didik punya batas waktunya diemudian hari nanti, maka kita pihak Madrasah selaku pendidik berkeputusan untuk menjadikan program ini sebagai bentuk tanggung jawab kami terhadap amanah ini, kami berharap semoga dapat menjadi bekal mereka dikemudian hari nantinya.

Dari pernyataan sebelumnya dapat dipahami bahwasanya Madrasah merupakan tempat ataupun wadah yang cukup tepat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an (kalamullah). Mengingat tujuannya suatu pendidikan dalam islam untuk menjadikan insan (peserta didik) sendiri sebagai manusia yang arif, dan bijaksana (untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah/makhluk yang dipercayai Allah dalam menjaga bumi ini), dengan demikian diperukannya program yang tepat dalam mewujudkannya. Selanjutnya dalam mendukung terwujudnya program tersebut, kepala madrasah

selaku pemangku kebijakan dimadrasah tersebut melanjutkan pendapatnya dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya sebagai pemimpin dan orang yang diberi amanah dalam mengelolah, berjalannya proses pendidikan di MTs, madrasah ini, selain karena tanggung jawab saya, terpanggil hati saya untuk menemukan suatu kebijakan, terkait persoalan ini, bersama wakil kepala MTs kita dan akhirnya muncullah suatu ide, atau gagasan tentang penetapan kebijakan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dilingkungan MTs ini.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasanya kepala madrasah selaku seorang pemimpin dimadrasah tersebut, telah merealisasikan kompetensi manajerialnya dari salah satu prinsip manajemen kepala sekolah/madrasah yaitu tahap perencanaan (planning), melalui bentuk kepeduliannya terhadap proses pendidikan dan pencapaian pendidikan peserta didik MTs hidayatussalam tersebut.

Dalam penetapan program kebijakan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini, saya lakukan dengan sesuai prosedur, saya menetapkan waktu rapat terlebih dahulu kepada seluruh pihak Madrasah yang bersangkutan, baik itu wakil saya bidang kesiswaan, dan guru-guru madrasah ini, untuk memberikan pendapatnya terhadap pelaksanaan program ini, jadi saya tidak melakukannya tanpa rapat terlebih dahulu, dimana ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar dan nama sekolah, dan anak didik kami, setelah didapati keputusan yang tepat dan disepakati bersama maka kami akan menjalankannya

Selanjutnya dalam meyakinkan serta meperkuat pendapat diatas, maka peneliti beberapa guru menemui sebagai informan terhadap penelitian ini, salah satunya Ibu khairunnisa, dengan hasil wawancaranya sebagai Berikut:

Dalam mewujudkan kebijakan kepala madrasah tersebut, agar terbiasanya siswa/siswi kami berinteraksi dengan Al-Qur'an, pada satu itu kami melakukan suatu rapat yang wajib diikuti oleh seluruh guru, dan kepala Madrasah, mengenai masalah ini, bagaimana pendapat kami, serta apa program apa yang bisa ditawarkan dalam mengimplmentasikan nya nanti kepada peserta didik ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Beni Selaku guru yang bertanggung jawab terhadap tahfidz Qur'an di Madrasah tersebut, adapun hasil dari wawancaranya sebagai berikut:

Kebijakan yang disampaikan kepala madrasah dalam membiasakan hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa/i dilakukan dengan memusyawarakannya bersama-sama pada saat rapat, apakah mampu terlaksana atau tidak. Semua pihak seperti guru-guru ikut dipanggil Kepala madrasah untuk membahas tentang program yang akan dilaksanakan.

Kemudian Ibu Wilda salah seorang guru di Madrasah tersebut memberikan penguatan terhadap informasi baru dalam penetapan program ini, melalui hasil wawancara yang diuraikan, sebagai berikut:

Dalam tiap perencanaan program yang ditetapkan kepala madrasah selalu mengikutsertakan pihak guru, agar program pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini terlaksana berjalan dengan baik yang merupakan ciri khas kita di madrasah ini, seperti halnya dua tahun sebelumnya kami hanya menetapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an saja diluar kelas, namun karena berbagai macam pertimbangan kami pun menetapkan program pembiasaan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pemaparan di atas terhadap proses penetapan kebijakan kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah di atas sudah cukup baik dengan mengikuti beberapa proses manajerial kepala madrasah yang ditetapkan, yaitu melalui kepeduliannya yang berupa perencanaan, kemudian melakukan rapat demi mendapatkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terkait, dan didapat juga informasi baru dari pernyataan terakhir terhadap telah terjadinya tahap evaluasi terhadap program kebijakan tersebut, untuk lebih mendekatkan peserta didiknya lagi kepada Al-Qur'an, yang sebelumnya hanya menetapkan program pembudayaan membaca Al-Qur'an menjadi program pembudayaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah tersebut. (Gambar 5.3 Rapat Penerapan Program kebijakan kepala Madrasah)



## **2. Implementasi kebijakan kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah**

### **a. Implementasi kebijakan Budaya Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik**

Dalam observasi kegiatan yang ditemukan dilapangan, bahsawanya dalam penerapan kegiatan menghafal Al-Qur'an peserta didik, diawali dengan kegiatan upacara pagi oleh seluruh pendidik/guru dan seluruh peserta didik, mulai dari kelas X, XI, dan XII. untuk menerima dan mendengarkan arahan dari guru-guru yang bertugas pada hari tersebut, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membaca satu atau dua ayat pendek yang dituntun, dan dipilih oleh guru bersangkutan secara bersama-sama, hingga kegiatan ditutup dengan pembacaan do'a bersama, kemudian peserta didik diarahkan untuk berbaris didepan kelas masing-masing dengan maksud pelaporan hafalan Al-Qur'an,

Dalam pelaksanaan pelaporan hafalan Al-Qur'an peserta didik dilakukan didepan kelas, koridor halaman kelasnya masing-masing, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru-gurunya masing-masing untuk dihapal sebelumnya dirumah, sehingga ditemui beberapa kondisi peserta didik pada saat penyetoran hafalan Al-Qur'an tersebut, ada yang berdiri ada yang duduk dikoridor, sendiri maupun berdampingan dengan kawannya (peserta didik lainnya), sembari melakukan kegiatan menghafal, menambah hafalan ataupun mengulang hafalan yang telah ditentukan sebelumnya, sampai saatnya nanti melangkah satu persatu kehadapan gurunya untuk melakukan penyetoran baik yang terpanggil atau mengajukan diri sendiri. hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala Madrasah, terhadap pelaksanaan program penerapan budaya menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

“Dalam implemntasiannya pada program tahfidz dulu ya, diawali setelah apel pagi mereka dibariskan terlebih dahulu untuk menyetorkan hafalan surah yang telah diberikan didalam kelas sebelumnya, pada hari senin sebelum masuk kelas apa bila mereka belum menghafalkannya mereka akan diberikan hukuman seperti membersihkan wc, mengutip sampah, dan lainnya...”

Kemudian pernyataan diatas didukung hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru, ibuk khairunnisa sebagai berikut:

“Sebelum masuk kelas biasanya seluruh siswa dibariskan dihalaman dan sebelum masuk akan membacakan surah-surah pendek yaitu juz 30

dimulai dari annaba' ini untuk hafalannya dulu diluar halaman, kalau untuk menghafal Qur'annya tu 30 menit,"

Pada penjelasan berikutnya dari hasil wawancara sebelumnya terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an dalam pandangan peneliti, juga sudah cukup bagus agar saat peserta didik bergiliran membaca ayat suci Al-Qur'an tidak melaksanakan dengan terburu-buru/tergesa-gesa, sehingga bacaan yang dilafalkan dapat disimak secara seksama dan diluruskan oleh guru dan peserta lainnya apabila terjadi kesalahan dalam pelafalannya.

Kemudian dalam melengkapi pengetahuan kita terhadap waktu pelaksanaan program di MTs hidayatussalam tersebut, dalam pengamatan peneliti sendiri kegiatan penerapan program menghafal Al-Qur'an ini seperti dijelaskan sebelumnya dilaksanakan dipagi hari dengan ketentuan hari yang ditetapkan yaitu empat hari dalam seminggu, Adapun itu pada hari senin, selasa, rabu dan kamis, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari ibuk wilda selaku guru di Mts tersebut, Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Untuk membiasakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an ini waktunya itu dilakukan setiap hari jadi anak-anak itu supaya hafal, penerapannya dilaksanakan dari hari senin sampai hari kamis atau empat hari dalam seminggu, kalau dihari jumat itu kami khusus membiasakan siswa/I kami membaca yasin bersama-sama sampai jam pelajaran selesai.

Kemudian pendapat lain dari hasil wawancara dengan pak beni selaku guru Mts tersebut, yang menyatakan bahsawanya:

Dalam penerapannya sendiri kami lakukan dari senin sampai kamis dihari senin dan rabu anak-anak khusus menyeter hafalan mereka dan dihari selasa kami mengulang Kembali hafalannya sembari menunggu setoran yang lain ini untuk hari selasa dan kamis ya. kegiatan ini sangat penting jadi kalau tidak melaksankannya kenaikan kelasnya akan bersyarat bahkan tinggal kelas.

Melalui pertanyaan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya adanya kesungguhan dari kepala madrasah selaku pemangku kebijakan di MTs tersebut, dalam mengimplentasikan program kebijakannya dalam membudayakan peserta didiknya menghafal Al-Qur'an dengan menerapkannya setiap empat hari

dalam seminggu dari hari senin sampai pada hari kamis, sehingga secara langsung mengajarkan peserta didik untuk membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qur'an dirumah/kesehariannya dengan jarak waktu yang diberikan dari hari jumat sampai pada hari kamis kepada peserta didik untuk mengulang dan menghafal hafalannya dirumahnya, hal ini sesuai dengan program kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan peserta didiknya menghafal Al-Qur'an. (sebagai salah satu bentuk penerapan program pembudayaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTs tersebut). Berbicara mengenai tentang program kebijakan dalam penerapan membaca Al-Qur'an, maka selanjutnya akan membahas bagaimana implementasinya dalam MTs hidayatussalam tersebut.

#### **b. Implementasi kebijakan Budaya Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

Dalam observasi kegiatan pengimplementasian kebijakan membudayakan peserta didik membaca Al-Qur'an dalam pelaksanaannya diawali dengan peserta didik menunggu didalam kelas sembari mempersiapkan dirinya didalam kelas, seperti persiapan dalam memakai mukenah, buku yasin ataupun Al-Qur'an, dan berwudhu bila batalnya wudhu peserta didik sebelum pelaksanaan membaca ayat suci Al-Qur'an, Adapun waktu perseiapan ini berlangsung sampai adanya aba-aba/bunyi bel dari pihak madrasah pada pukul 07.30,

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara sebagai berikut diantaranya yaitu, dari salah seorang guru di MTs tersebut, ibu khairunnisa dalam hasil wawancaranya menyatakan bahasanya :

Pada pengimplementasian program kebijakan ini terkait bacaan Al-Qur'an siswa/I kami, saat ini kami alihkan di musholah mulai dari jam 7.30 di hari jumat sampai selesai, semua kegiatan hari itu dikhususkan untuk program kebijakan ini membacaan Al-Qur'an tersebut

Kemudian dalam mendukung dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyandingkan dari hasil wawancara salah seorang guru, yaitu pak beni Adapun itu sebagai berikut;

Kegiatan ini kami terapkan pada hari jumat mulai jam 7.30 sampai istirahat. Oleh karena itu siswa/I kami sebelumnya harus stanby menyiapkan

wudhunya dirumah, Al-Qur'annya, khusus yang perempuan diwajibkan membawa mukenah karna kita juga akan melakukan sholat duha berjamaah. Kemudian setelah itu barulah kegiatan membaca Al-Qur'annya dimulai.

Pada saat bel Madrasah tersebut berbunyi, maka terlihat seluruh peserta didik MTs hidayatussalam dari kelas X, XI, dan XII bergegas memulai Langkah kakinya menuju kearah musholah, dengan diawasi oleh seluruh guru Madrasah tersebut, beberapa dari guru tersebut bertugas menunggu dikelasnya masing-masing sampai kelas benar-benar kosong, sedangkan Sebagian guru lagi menunggu dimushollah, hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban peserta didik didalam kelas, Sampai seluruh peserta didik berkumpul dimushollah, kemudian peserta didik mengatur shoftnya untuk melaksanakan sholat duha terlebih dahulu, yang dimana pelaksanaan sholat tersebut dipimpin/di imami oleh salah guru ataupun peserta didik (bergantian setiap minggunya), setelah rangkaian sebelumnya selesai, maka peserta didik masuk pada pembacaan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala Madrasah MTs hidayatussalam, yang menyatakan sebagai berikut ;

Adapun kegiatan implementasi pada kegiatan membaca Al-Qur'an, kami terapkan dengan melaksanakan pembacaan yasin dan surah-suarah pendek lainnya pada hari mulai dari kelas X, XI, dan XII yang dimana konsepnya kegiatan diawali dengan melaksanakan sholat duha terlebih dulu, kemudian, barulah Implentasi kegiatan membaca Al-Qur'an anak didik dilaksanakan, dengan dipimpin oleh beberapa anak didik yang setiap minggunya bergantian

Pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an diterapkan, yang dilaksanakan secara bersama-sama pada hari jumat, dimana pada hari tersebut seluruh kegiatan pembelajaran dikhususkan hanya untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yang telah dipilih/ditentukan oleh pihak madrasah sebelumnya yaitu berupa surah Al-Fatihah, Yasin, Al-Falaq, An-Nas, dan Al Baqarah ayat 255 (dikenal dengan ayat kursi) secara bersama-bersama, dengan posisi duduk antara laki-laki dan perempuan terpisah, berjarak dan membentuk lingkaran masing-masing, Adapun kegiatan tersebut dipimpin oleh beberapa peserta didik yang secara bergantian dipilih oleh gurunya untuk memimpin bacaan surah tersebut menggunakan pengeras suara, agar

mampu terdengar dan diiringi oleh peserta didik lainnya, sampai kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut selesai.

Dalam mendukung hasil observasi diatas, maka peneliti melampirkan hasil wawancara dari ibu wilda yaitu sebagai berikut:

Dalam implementasi kegiatan membaca Qur'annya sendiri, itu dilaksanakan pada hari jumat dimana mereka sebelumnya melakukan kegiatan sholat duha secara berjamaah kemudian setelah itu duduk dengan membentuk lingkaran dan menyimak bacaan yasin dan surah-surah pendek lainnya, yang dibacakan oleh temannya, biasanya yang jadi petugas dipilih beberapa orang dan bergantian setiap minggunya.

Dari penjabaran hasil observasi dan wawancara peneliti diatas, dapat dipahami bahwasanya kepala sekolah sudah cukup baik dalam menkonsep waktu kegiatan pelaksanaan membaca Al-Qur'an tersebut, dengan tidak langsung memerintahkan peserta didiknya untuk langsung kemusholah terlebih dahulu, sehingga peserta didik tidak terlalu terburu-buru, dan memiliki waktu luang dalam mempersiapkan dirinya, Sebelum melaksanakan kegiatan program membaca Al-Qur'an dimusholah Dengan demikian pula peserta didik akan lebih mudah diawasi dan ditertibkan oleh gurunya karena berada dalam kelasnya masing-masing

### **3. Faktor penghambat kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah.**

#### **a. Faktor penghambat kebijakan kepala madrasah di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah.**

Berdasarkan dari observasi yang ditemukan dilapangan, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahasanya dalam implementasi program kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah, tidak semua berjalan sesuai dengan yang ditargetkan,

sepertinya masih diadapti dilapangan beberapa peserta didik yang mendapatkan hukuman saat pelaksanaan program kebijakan menghafal Al-Qur'an, dimulai dari peserta didik yang belum lancar, belum lengkap sampai didapati

peserta didik yang belum mampu menghafal seluruhnya, Tidak dipungkiri begitu pula pada dalam implementasi program kebijakan membaca Al-Qur'an, tidak seluruhnya peserta didik benar-benar fokus mengikuti bacaan yang dipimpin, oleh demikian peneliti memperdalam penelitian terhadap factor yang menghambat implementasi program kebijakan kepala madrasah melalui wawancara yang dari beberapa informan, Adapun itu sebagai berikut :

Melalui hasil wawancara dengan seorang guru di MTs Hidayatussalam tersebut selaku salah satu guru yang bertugas dalam memantau hafalan Al-Qur'an kelas X, yaitu pak beni, yang menyatakan :

Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan/keinginan dalam melaksanakan program kebijakan kepala madrasah agar terbiasa/terbudaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemauan/keinginan merupakan faktor yang paling dominan dalam berhasilnya Program ini, seperti kurangnya kemauan dalam mengulangi dan menerapkan Kembali apa yang telah diterapkan di Madrasah didalam kehidupan sehari-harinya seperti kurang keinginan dalam membiasakan penggunaan ayat-ayat hafalan disaat pelaksanaan sholat-sholat fardhu dan sholat sunnah, ataupun juga masih kurangnya keinginan dalam meluangkan waktu membaca kitab suci Al-Qur'an setelah sholat.

Kemudian setelah itu Adapun factor penghambat lainnya terhadap implemtasi program kebijakan kepala madrasah tersebut, melalui pernyataan dari hasil wawancara dengan ibuk khairunnisa, sebagai berikut :

Adapun yang menjadi factor penghambat yang paling dominan selain kemauan yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan kurang memahami inti dari program kebijakan kepala madrasah ini, terhadap anaknya yang masih dalam proses dalam pembentukan karakternya dimasa perkembangannya sehingga masih sangat perlu bimbingan dan arahan dari kedua pihak, tidak hanya berpatokan dari sekolah tetapi juga keluarganya, sehingga harapan terbentuknya karakter anak yang dekat dengan Al-Qur'an terwujud, yang berimbas pada budi, akhlak dan kognitifnya dimasa depannya.

Selanjutnya melalui hasil waancara dengan ibuk wilda selaku guru di MTs tersebut, yang menyatakan sebagai berikut :

yang menjadi hambatan yaitu beberapa peserta didik kami berasal dari keluarga broken home (korban perceraian dari orang tuanya), dengan

berbagai persoalan dan permasalahan yang ada, seperti terkadang siswa/inya harus berpindah-pindah, kadang dirumah ayahnya kadang dirumah ibunya, dan adapula yang tinggal dirumah kakek-neneknya sehingga menjadikan beberapa dari siswa/I ini agak sulit dalam memusatkan dirinya terhadap hafalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'annya, yang berdampak pula pada daya ingatnya.

Adapun faktor penghambat selanjutnya dari keterangan beberapa peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian ini dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Selanjutnya peneliti juga menemukan faktor lainnya yang menjadi hambatan yaitu dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya, yang mengakibatkan kurangnya percaya diri dalam mempelajari serta membiasakan dan menerapkan budaya yang telah diajarkan dilingkungan madrasah saat ini, sehingga mewajarkan dan menjadikan alasan atas perbandingannya dengan peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan dari Madrasah sebelumnya,

Kemudian dalam melengkapi informasi terkait faktor penghambat kebijakan kepala madrasah tersebut, maka ibu yoan selaku kepala madrasah di MTs hidayatussalam tersebut, dalam hasil wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

Kami sebagai pihak sekolah madrasah sampai saat ini telah semaksimal mungkin mensukseskan apa yang telah menjadi program kami, walaupun begitu tetap didapati suatu hal yang memperlambat prosesnya, seperti halnya dalam pengawasan kami yang tidak terjangkau selama 24 jam, kepada anak didik saat mereka Kembali dirumahnya masing-masing dari berbagai alasan, walau demikian saya tetap menghimbau guru-guru wali kelasnya untuk tetap melakukan komunikasi terhadap perkembangan anak didik kita disini.

Oleh demikian bila kita sikapi dari seluruh rangkaian informasi diatas bahwasanya dalam menjalankan suatu program kebijakan tidak selamanya berjalan dengan lancar, dikarenakan setiap komponen dan objeknya merupakan individu yang memiliki karakter dan lingkungan yang bermacam-macam, oleh sebab itu pihak madrasah harus lebih sigap dalam menghadapi problem tersebut, seperti halnya melihat dan mencari tahu apa saja faktor pendukungnya untuk menekan faktor penghambat yang ada. Bicara tentang apa saja faktor pendukung program

kebijakan kepala madrasah di MTs Hidayatussalam, maka akan dijabarkan sebagai berikut

### **b. Faktor Pendukung Kebijakan Kepala Madrasah Di Mts Hidayatussalam Bandar Khalipah.**

Melalui observasi dilapangan dalam proses implementasi program kebijakan ini, selain didapati beberapa peserta didik yang mengalami kendala seperti yang dipaparkan diatas, maka selain itu peneliti juga dalam menemukan peserta didik yang mampu dan berjuang dalam menerapkan program kebijakan kepala madrasah tersebut, sehingga peneliti melakukan wawancara untuk menambah informasi yang membangun terkait keberhasilan dari peserta didik tersebut. adapun yang menjadi Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kebijakan kepala madrasah terkait pembiasaan/pembudayaan peserta didik, melalui hasil wawancara dengan ibuk kepala sekolah/madrasah, yaitu ibuk yoan yang menyatakan bahwasanya:

Seerti diketahui disini Biasanya dalam mendukung program tahfidz dan membaca Al-Qur'an di madrasah kita ini pak, diawali dengan pemberian hukuman, yang mendidik dan membuat mereka jera dan termotivasi lagi, namun apabila pada kondisi tertentu diperlukannya pengawasan yang maksimal maka kami akan melaporkannya kepada walinya, agar supaya bisa sama-sama mendukung program kita disini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buk khairunnisa selaku guru yang bertugas disana, dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwasanya :

kalua untuk anak-anak yang bisa menghafal kami akan memberikan reward atau nilai yang baik, nilai untuk tambahan nilai dia, kalua untuk hukumanpun ada supaya anak-anak lebih giat belajar lagi hukumannya akan ditambah hafalan surahnya atau kalua dia gak hafal juga akan disuruh membersihkan musholah, khususnya tahfiz akan dirsgukan kenaikannya, naik bersyarat gitu.

Kemudian dalam wawancara selanjutnya dengan buk wilda terkait factor pendukung program kebijakan kepala tersebut ialah sebagai berikut:

Adapun yang menjadi factor pendukungnya sih, siswa/I ini ialah niat yang kuat, dan keluarga untuk itu kami akan selalu menjalin hubungan dengan walinya bila dioerlukan, kemudian selain itu faktor lainnya karena semangat belajar dilingkungan sekolah Bersama teman-teman.



Adapun pendapat terakhir dari guru yang mewakili informan wawancara ini, berasal dari pak beni yaitu sebagai berikut:

Dalam hal ini, selain dukungan dari pihak sekolah, dan orang tua, semua cara yang diberikan tetap mendukung, bila itu dalam garis mendidik asalkan cara yang diberikan guru untuk menerapkannya tidak dibatas-batasin, kita pun sudah tahu batas-batasannya apa lagi pada zaman ini.

Dengan adanya pemaparan faktor pendukung terhadap program kebijakan kepala madrasah tersebut, semestinya pihak madrasah selaku pendidik, dapat lebih memaksimalkan pemanfaatannya, sehingga dalam mengimplementasikan program kebijakan kepala madrasah dalam pembudayaan membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didiknya dapat menekankan factor penghambat yang ada demi kelancaran program kebijakan tersebut.

### C. Pembahasan Penelitian

Setelah perolehan dan pemaparan data yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan terhadap kebijakan kepala madrasah melalui program-program yang ditetapkan disekolah madrasah Mts Hidayatussalam bandar khalipah, maka penulis selaku peniliti dalam penelitian ini menganalisis data (Pembahasan) yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis Proses Perumusan Kebijakan kepala madrasah dalam Membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam bandar khalipah.**

Perumusan kebijakan diartikan juga sebagai (Policy Formulating) yang diartikan sebagai pengembangan alternatif-alternatif kebijakan dalam menghadapi Permasalahan didalam agenda publik. Perumusan kebijakan/Formulasi kebijakan biasanya digunakan di dalam birokrasi pada suatu Pemerintah, dan kelompok-kelompok tertentu, demi mewujudkan kepentingan yang ada, yang akan dirapatkan diruangan komite atau ruang pertemuan yang digunakan organisasi dalam merencanakan kebijakan.

Dalam pemahaman sederhananya Perumusan kebijakan merupakan suatu proses dalam pembuatan kebijakan sebelum diterapkan dilingkungan organisasi/kelompok

tertentu yaitu proses transformasi dari input menjadi output. yang mana kegiatan ini dipandang sebagai arah penentu suatu kelompok dimasa depan menjadi baik ataupun sebaliknya, Oleh sebab itu pada tahap perumusan kebijakan sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam tahap penetapan suatu kebijakan (Meta.dkk, 2018:4)

Dalam proses perumusan Kebijakan pendidikan merupakan pembicaraan terhadap suatu seluruh cakupan pada proses dan hasil perumusan, mulai dari langkah-langkahnya penjabaran dari visi-misi Pendidikan untuk tercapainya apa yang menjadi tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungannya. Adapun wujud dari kebijakan pendidikan ini berupa UU Pendidikan sendiri, Instruksi Pemimpin Negara,, keputusan pengadilan, peraturan menteri dan sebagainya menyangkut dengan Pendidikan. Adapun substansi dari pendidikan berupa kebijakan -kebijakan yang hadir melalui substansi dari setiap permasalahan yang di hadapi, dari Kebijakan Pendidikan, serta dari Lingkungannya berkehidupan, dan lain sebagainya. (suhelayanti, 2019:15).

Dalam Proses kebijakan kepala madrasah pada rangka untuk meningkatkan mutu yang ada dalam pendidikan yaitu dengan melakukan suatu perencanaan maupun perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasi (Ilham, 2021:159).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam proses penetapan kebijakan/implementasinya , adapun itu (*Pertama*), dengan diawali pengidentifikasian suatu masalah yang ada, (*Kedua*),selanjutnya dengan Mempertegas atau mengukuhkan tujuan yang ingin dicapai, dan (*yang Ketiga*), diakhiri dengan melakukan rancangan terhadap struktur proses penerapannya/pengimplementasian program kebijakannya. adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pembentukan unit organisasi atau staf pelaksana
- b. Penjabaran tujuan dalam berbagai aturan pelaksana (*Standard operating procedures/SOP*)
- c. Mengkoordinasikan berbagai sumberdaya dan pengeluaran pada kelompok sasaran serta pembagian tugas diantara badan pelaksana

d. Pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan. (Yuliah.Elih, 2020:144).

kemudian Winarno (2014:46).memberikan pendapatnya melalui kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli terkait proses/tahapan-tahapan yang digunakan dalam merumuskan kebijakan Adapun itu sebagai berikut dengan empat tahapan yang ada:

1. Tahap dalam Merumuskan masalah

Tahap ini dikenal juga sebagai yang paling fundamental, dikarenakan pada tahapan ini merupakan tahapan yang digunakan dalam menggali informasi-informasi terkait sehingga mampu merumuskan kebijakan tetentu dengan tepat, karena telah mampu dikenali serta diidentifinisi pada tahap ini.

2. Tahap dalam meng-agenda Kebijakan.

Pada tahap ini merupakan tahapan lanjutan yang dilakukan setelah menemukan berbagai macam masalah yang terkait dalam kelompok tertentu, yang dimana pada tahapan ini seluruh masalah dipilih dan dipilah untuk ditentukan tingkat prioritasnya, yang mana pada tingkat prioritas utamalah yang akan menjadi agenda suatu Kebijakan, untuk menjadi bahan pembahasan oleh para perumus kebijakan sesuai tingkat urgensinya untuk diselesaikan.

3. Tahap, dalam Pemilihan alternatif kebijakan untuk memecahkan masalah.

Pada tahapan ini, seperti namanya sendiri yaitu merupakan tahap yang digunakan dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mendukung keberhasilan kebijakan tersebut dari berbagai macam alternatif yang ada, melalui pemilihan kompromi dan negosiasi antara individu yang bertanggung jawab dalam pembuatan kebijakan tersebut. Alternatif kebijakan yang dipilih pada dasarnya melalui proses kesepakatan dari berbagai individu yang berkepentingan dan terlibat didalam pembuatan kebijakan tersebut.

4. Tahap dalam menetapkan kebijakan.

Setelah menemukan alternatif kebijakan yang tepat untuk diterapkan dalam lingkungan kelompok tetentu, maka ditetapkanlah alternatif kebijakan tersebut sebagai cara pemecahan masalah kelompok tertentu, maka ini menjadi tahap terakhir dalam proses perumusan kebijakan yaitu dengan menetapkan kebijakan terpilih tersebut untuk memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Selanjutnya Abdulah.dkk,(2022:150). Dalam jurnalnya, membagi tahap dalam proses pembentukan/perumusan kebijakan dalam beberapa tahap sebelum sampai pada tahap implementasi kebijakan, yaitu dengan membagi pembentukan/perumusan kebijakan melalui beberapa proses/tahapan, sebagai berikut:

1. tahap Pengidentifikasian Masalah:

Yaitu merupakan Tahap awal dalam merumusan suatu kebijakan dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang dialami didalam kelompok tertentu dengan pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi didalam lingkup kelompok organisasi tersebut.

2. tahap Penganalisisan masalah:

Yaitu merupakan Tahap lanjutan sebelumnya dengan melakukan pengelolaan, pemilahan dan pemilihan data terkait masalah dalam lingkup organisasi tersebut. untuk dianalisis dan ditransformasi ke dalam suatu laporan yang telah terorganisasi, Mengenai Informasi yang diperlukan diantaranya: terkait tentang penyebab masalah serta kebutuhannya, terkait tentang dampak yang akan terjadi kedepannya bila tidak diselesaikan, serta terkait tentang individu dan kelompok organisasi yang terdampak masalah tersebut.

3. tahap Menginformasikan Rencana Kebijakan:

Yaitu merupakan tahap dalam pelaporan dari hasil analisis kebijakan melalui rencana kebijakan yang telah disusun, Untuk disampaikan kepada seluruh sub-sistem dalam kelompok organisasi tertentu yang berkaitan terhadap isu-isu kebijakan tersebut, dalam rangka mendapatkan masukan dan tanggapan yang membangun kualitas kebijakan.

4. tahap merumuskan Tujuan Kebijakan:

Yaitu tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan alternatif-alternatif kebijakan setelah melalui tahap saran masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab dalam kelompok organisasi tetentu. kemudian alternatif yang

dipilih dan terpilih tersebut dianalisis kembali untuk diperkuat sebagai tujuan-tujuan dalam kebijakan.

#### 5. tahap Memilih Model Kebijakan:

Yaitu tahap dalam menentukan pendekatan, metode serta strategi yang sangat efektif serta efisien dalam mencapai tujuan dari kebijakan tersebut. Dalam Pemilihan model tersebut bertujuan agar mendapatkan asas ilmiah serta prinsip-prinsip kebijakan yang logis, dan tersistematis serta mampu untuk dipertanggungjawabkan.

#### 6. Tahap Menentukan Indikator :

Yaitu tahapan ini berujuan Agar dalam pencapaian tujuan dari pemilihan model kebijakan yang telah ditentukan mampu diukur secara objektif, dengan merumuskan indikator-indikator yang berfungsi dalam menentukan arah, ukuran ataupun standar terhadap rencana tindakan serta hasil-hasil yang akan dicapai

#### 7. Tahap Membangun Dukungan:

pada tahapan ini merupakan suatu kegiatan dalam memberikan informasi terkait rencana kebijakan disempurnakan. dengan melibatkan berbagai individu/pihak yang berkaitan terhadap kebijakan tersebut, dengan melakukan negosiasi serta koalisi dengan subsistem ataupun kelompok terkait dalam mendapatkan kesepakatan kebijakan yang akan segera diterapkan

Dalam pembahasan terkait Proses Perumusan Kebijakan kepala madrasah dalam penelitian seperti apa yang telah ditemukan dilapangan sebelumnya sebagai berikut:

kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah telah mengikuti beberapa proses perumusan kebijakan yaitu sebagai berikut:

Dengan melakukan tahap Pengidentifikasian dan menganalisis Masalah: hal ini dapat dilihat dari sikap kepala madrasah yang pada mulanya terpanggil hatinya dalam menemukan suatu kebijakan, yang terkait terhadap persoalan peserta didik dimadrasah tersebut, dengan mengkomunikasikannya kepada wakil kepala MTs tersebut dalam menemukan ide, atau gagasan tentang

penetapan terkait program kebijakan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dilingkungan MTs tersebut.

kemudian pada tahap penginformasian Rencana Kebijakan, perumusan Tujuan Kebijakan. tahap Memilih Model Kebijakan. Tahap Menentukan Indikator. Tahap Membangun Dukungan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu kepada seluruh pihak Madrasah yang terkait, seperti wakil bidang kesiswaan, beserta guru-guru dan staf dipendidikan terkait tanggapan dan pelaksanaan program kebijakan yang akan dilaksanakan, di MTs Hidayatussalam tersebut,

sehingga dapat dikatakan bahwasanya kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan telah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan proses kebijakan melalui kepeduliannya yang berupa perencanaan, kemudian melakukan rapat demi mendapatkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terkait, sesuai dengan tahapan yang dipaparkan oleh beberapa teori sebelumnya, dengan melakukan pengidentifikasian masalah dilakukan terlebih dahulu seperti memikirkan efeknya kedepannya terhadap madrasah dan objek kebijakan *kemudian*, Mempertegas tujuan yang diinginkan dengan menentukan program apa yang tepat dalam mendukung kebijakan tersebut, dan Merancang struktur prosesnya serta mendapatkan dukungan dan persetujuan dari seluruh sistem/pihak yang terkait sebelum sampai pada tahap pengimpelentasian kebijakan tersebut. sehingga seluruh pendidik yang bertugas mampu lebih paham dan siap dalam membudayakan kebiasaan dan pola pikir peserta didik tersebut.

## **2. Analisis Implementasi kebijakan kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah**

Implementasi kebijakan publik diartikan sebagai suatu tindakan dari pelaksana/implementor dengan tujuan agar terealisasikan suatu program pemerintahan yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan tujuan yang ingin dicapai, (Fatmariyanti1, 2023:2)

Implementasi merupakan acuan dari suatu tindakan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan pada keputusan tertentu, kemudian pada hakikatnya

sendiri Implementasi diartikan sebagai upaya-upaya dalam memahami tentang yang seharusnya terjadi apabila sebuah program dilaksanakan.

implementasi juga diartikan sebagai proses dalam Pelaksanaan suatu keputusan dasar. Dengan melalui beberapa Proses tahapan sebagai berikut: 1) Tahap pengesahan peraturan, 2) pelaksanaan keputusan oleh kelompok organisasi terkait, 3) kesediaan kelompok organisasi yang menjadi objek sasaran dalam menjalankan keputusan tersebut, 4) mewujudkan dampak nyata keputusan, 5) mewujudkan dampak keputusan seperti diharapkan kelompok organisasi; 6) melakukan upaya dalam perbaikan atas kebijakan,

kemudian dalam pendekatannya Implementasi Kebijakan dibagi menjadi dua yaitu implementasi *Top Down* dan Implementasi kebijakan *Bottom up*, dalam pengertiannya Implementasi *Top-Down* sendiri lebih mengarah kepada proses pelaksanaan apa yang telah diamanatkan dari kebijakan tersebut, untuk tercapainya tujuan yang dinyatakan dengan sarana yang ditetapkan didalam anggaran dasar, sebuah implementasi yang mengharuskan kelinieran dalam perwujudannya. Implementasi Kebijakan *Bottom Up* yaitu merupakan “proses interaksi dan negosiasi, yaitu lebih mengarah pada keberhasilan proses yang dilakukan dilapangan dalam membentuk implementasi.

Sehingga dapat dipahami bahwasanya implementasi kebijakan merupakan Upaya yang dilakukan implementor dalam mewujudkan rumusan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya melalui beberapa tahapan yang ada dengan menyesuaikan dengan aspek sarana yang ada tanpa menghilangkan proses perubahan yang dilakukan objek implementasi dilapangan. (Abdulah dkk, 2022:152).

Dalam Lembaga Pendidikan terkait implementasi Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran dalam mengenalkan, membiasakan, mencegah, serta menanamkan norma-norm ataupun anilai-nilai. Yang adalam Al-Qur'an sebagai arah pedoman penganutnya, pada sisi ruang lingkupnya dalam pendidikan Al-Qur'an, yaitu dengan mengajarkan bagaiman cara menulisnya, membacanya, serta penghafalaj ayat-ayat pendeknya/ayat-ayat pilihannya, dan bagaimana seseorang itu mampu mengimplementasikan nilai-nilai didalam Al-Quran tersebut, dengan kata lain

membiasakan peserta didik agar membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya. (rosniati, 2014:129).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai program kebijakan kepala madrasah diantaranya menghafal dan membaca Al-Qur'an, yang dimana seperti diketahui dalam penjabaran sebelumnya Program ini merupakan sebagai program utama yang dipilih dalam madrasah ini tentunya sebagai Lembaga yang berbasis islam, harusnya madrasah tetap melaksanakan, mempertahankan dan mengembangkan. Program kebijakan tersebut agar tetap lestari dari zaman modern sekarang ini.

Yang diman secara umum program ini bertujuan agar terbentuknya budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didiknya, oleh demikian dikarenakan madrasah merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis islam sudah semestinya menganut program yang bercirikan nilai-nilai islam terutama terkait dengan Al-Qur'an, yang diman diketahui bahwasanya Al-Quran adalah ciri khas dan pedoman pendidikan Islam di seluruh tanah air (rosniati, 2014:126). Kemudian hal ini sejalan dengan pendapat (Hayati & Usriyah, 2020:52). Yang membenarkan bahwasanya Pendidikan karakter yang ada dalam islam dilandaskan melalui Alquran dan hadis.

Pada zaman globalisasi yang berkembang pesat pada saat ini, diperlukannya pengontrolan yang cukup kuat disebabkan adanya arus dari pengaruh negatif tersebut. Ini merupakan salah tugas pemimpin Pendidikan terkhususnya Lembaga Pendidikan, dikarenakan pada generasi modren saat ini apabila tidak membentengi dirinya, maka akan sangat mudah terkontaminasi oleh nilai-nilai budaya luar yang sebagiannya bertolak belakang dengan nilai budaya Indonesia, terkhususnya nilai-nilai kesilamannya hal ini dapat melalui teknologi yang berkembang saat ini (Safira, 2023: 38).

Ini perlu menjadi focus utama Madrasah agar lebih lagi dalam mengawasi dan mengontrol peserta didiknya sehingga tidak terjerumus terhap nilai-nilai yang



negatif seperti yang dibahas dalam pembahasan ini. Dengan pengimplementasian program kebijakan dalam membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an ini, sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik dalam membentengi dirinya dari nilai-nilai negatif dari perkembangan zaman yang pesat saat ini. Adapun implementasi program kebijakan kepala madrasah tersebut dengan menetapkan program sebagai berikut

- a. kepala madrasah menetapkan agar kegiatan pembelajaran peserta didik diawali dengan kegiatan hafalan ayat suci Al-Qur'an dalam kurung waktu 30 menit dengan didampingi oleh guru yang bertugas pada jam pembelajaran pertama.
- b. kepala madrasah menetapkan agar penerapan program membudayakan membaca Al-Qur'an peserta didik dilaksanakan pada hari jumat, dengan memusatkan seluruh kegiatan pembelajaran pada program tersebut
- c. kepala madrasah mewajibkan agar setiap peserta didiknya melaporkan hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah melalui guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didiknya
- d. kepala madrasah menetapkan empat hari dalam seminggu untuk diadakannya pelaksanaan program membudayakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan menetapkan pada hari senin dan rabu sebagai pelaksanaan kegiatan pelaporan hafalan Al-Qur'an kepada guru tahfiz yang bertanggung jawab, sedangkan pada hari selasa dan kamis ditetapkan sebagai pelaksanaan kegiatan dalam penguatan hafalan Al-Qur'an.
- e. kebijakan kepala madrasah dalam menetapkan capaian penerapan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik dalam maksud membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Quran, menjadi salah satu pertimbangan dalam syarat kenaikan kelas kejenjang selanjutnya

Implementasi program kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an diawali dengan adanya penetapan peraturan yang diberikan kepala madrasah terkait pengatasan/penyelasaan

permasalahan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik seperti : peraturan kepala madrasah menetapkan agar kegiatan pembelajaran peserta didik diawali dengan kegiatan hafalan ayat suci Al-Qur'an dalam kurung waktu 30 menit dengan didampingi oleh guru yang bertugas pada jam pembelajaran pertama; penetapan program membudayakan membaca Al-Qur'an peserta didik dilaksanakan pada hari jumat, dengan memusatkan seluruh kegiatan pembelajaran pada program tersebut; peraturan yang mewajibkan agar setiap peserta didiknya melaporkan hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah melalui guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didiknya; penetapan empat hari dalam seminggu untuk diadakannya pelaksanaan program membudayakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan menetapkan pada hari senin dan rabu sebagai pelaksanaan kegiatan pelaporan hafalan Al-Qur'an kepada guru tahfiz yang bertanggung jawab, sedangkan pada hari selasa dan kamis ditetapkan sebagai pelaksanaan kegiatan dalam penguatan hafalan Al-Qur'an; kebijakan kepala madrasah dalam menetapkan capaian penerapan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik dalam maksud membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Quran, menjadi salah satu pertimbangan dalam syarat kenaikan kelas kejenjang selanjutnya, Yang mana hal ini sesuai dengan tahap implementasi kebijakan yaitu tahap pengesahan peraturan,

Dalam pelaksanaan implementasi program kebijakan kepala madrasah budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/budaya peserta didik, yang secara sadar membiasakan dirinya dalam melaksanakan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sesama baik didalam kelas maupun diluar kelas, dikarenakan telah tertanamnya pada diri dan ingatan peserta didik bahwasanya kegiatan membaca Al-Quran merupakan salah satu rutinitas dan budaya yang harus diikuti dan dibiasakan di MTs tersebut. Hal ini Sesuai dengan apa yang diharapkan/dirumuskan pada program kebijakan di MTs tersebut agar peserta didik mampu terbiasa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, dimana hal ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan dan kesediaan

kelompok organisasi dalam menjalankan keputusan tersebut serta berdampak nyata terhadap kebijakan yang ada seperti diharapkan kelompok organisasi

Namun walau demikian program kebijakan tersebut masih tetap memerlukan evaluasi agar dapat menjadi lebih maksimal lagi, terhadap program yang telah ditetapkan, seperti halnya demikian, walaupun telah tercapainya beberapa keberhasilan dalam penerapan program kebijakan kepala madrasah di madrasah tersebut,

Seperti dalam penerapan/implementasi program kebijakan budaya membaca Al-Qur'an peserta didiknya, yang masih ditemukan beberapa peserta didik yang masih belum focus, dan tidak ikut membaca saat penerapan program kebijakan pembudayaan membaca Al-Qur'an tersebut.

Begitupula pada penerapan/implementasi program kebijakan budaya hafalan Al-Qur'an peserta didik, pada saat kegiatan pelaporan hafalannya ditemukannya beberapa peserta didik yang masih belum mampu menggenapkan/mencapai target hafalannya oleh demikian perlunya ada evaluasi dari pihak madrasah dalam menekan kekurangan/hambatan yang ada melalui factor-faktor pendukung yang dijabarkan sebelumnya dengan melakukan beberapa seperti penetapan punisemen yang diberikan oleh pihak sekolah hal ini sesuai dengan tahapan akhir implementasi kebijakan yaitu adanya upaya dalam memperbaiki kebijakan yang ditetapkan

Dengan demikian terhadap pembahasan implementasi kebijakan tersebut bahwasanya Upaya kepala madrasah dalam menerapkan budaya/membudayakan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik dalam mempengaruhi kebiasaan dan pola pikir peserta didik diMTs Hidayatussalam, Bila dilihat dari tahapan dan prosesnya yang mana perilaku peserta didik mengarah pada tujuan perumusan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya serta adanya Upaya perbaikan yang dilakukan oleh pihak madrasah agar peserta didik yang masih belum sepenuhnya melaksanakan program kebijakan tersebut, mampu

melaksanakannya dengan sepenuh hati melalui strategi pemberian hukuman dari pihak Madrasah

Yang mana upaya tersebut agar peserta didik mampu membudayakan membaca dan menghafal Al-Qur'an didalam dirinya untuk sebagai bentuk petunjuk dan benteng dirinya dari nilai-nilai negatif saat ini, seperti dipaparkan sebelumnya bahwasanya terkait Pendidikan Al-Qur'an dilembaga Pendidikan, yang berperan dalam mengenalkan, membiasakan, mencegah, serta menanamkan norma-norma ataupun anilai-nilai keislaman itu sendiri.

### **3. Analisis Factor pendukung dan penghambat kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam bandar khalipah.**

Berdasarkan dari hasil pemaparan sebelumnya terkait tentang pemaparan hasil dari faktor penghambat dan pendukung kebijakan kepala madrasah dalam membudayakan peserta didiknya membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTs hidayatussalam tersebut bahwasanya disebabkan didukung beberapa faktor yaitu: niat/kemauan; penerapan metode reward dan punishment (pemberian hadiah dan hukuman); dukungan keluarga, dan Lembaga pendidikan, lingkungan, terkait beberapa faktor yang menghambat dan mendukung tersebut maka akan dijelaskan secara teori, sebagai berikut:

#### **A. Kemauan/Keinginan, (Niat)**

Niat memiliki tingkatan yang paling penting dalam suatu kegiatan begitu pula yang diajarkan dalam agama islam, sebagai penentu diterimanya suatu amal seorang makhluk oleh sang pencipta seperti halnya, sebagai pendidik dan peserta didik dalam kegiatan Pendidikan diwajibkan meniatkan dirinya memberi ilmu dan menuntut ilmu bukan karena hal lain, uang atau ingin menyombongkan diri atau hal lainnya karena akan merusak diterimanya amal dari seseorang tersebut, oleh karenanya seseorang penuntut ilmu hendaknya memiliki niat yang suci saat menuntut ilmu, dengan tidak merendahkan, tidak berpatokan memuaskan hal-hal keduniawian saja tanpa mempertimngkan urusan akhiratnya, namun sebaliknya

hendaklah berniat untuk mendapat ridha Ridho Allah, Menghilangkan Kebodohan, serta menghidupkan agama. (Aisahningsih & Wijayanti, 2023)

### **B. Metode Hukuman Dan Hadiah Merupakan**

Reward diartikan sebagai suatu imbalan ataupun penghargaan yang diberikan atas suatu pencapaian yang dilakukan oleh individu, dengan tujuan agar pencapaian tersebut senantiasa bisa terus semakin meningkatkan kualitasnya. Sedangkan Punishment diartikan sebagai hukuman, atau efek jera yang diterapkan untuk memperbaiki kebiasaan yang dilakukan dengan waktu yang singkat secara bijaksana (Lely , 2022:90).

### **C. Dukungan Keluarga Dan Lembaga Pendidikan**

Dukungan diartikan sebagai suatu bentuk kepedulian secara spontan tanpa strategi kepada seseorang saat menjelang suatu hal. Yang dimana objeknya dapat merasa termotivasi, sedangkan dalamm kegiatannya. (Mulyadi, 2020: 81)

Oleh demikian Dalam pelaksanaannya program kebijakan kepala madrasah tersebut, membutuhkan suatu dukungan berupa tindakan bantuan, perhatian dan hal lainnya agar program kebijakan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, sehingga para pendidik ataupun pihak sekolah tetap termotivasi dan dihargai selaku pelaksana penerapan kebijakan kepala mardasah tersebut, dan bermanfaat bagi peserta didik sebagai objek kebijakan tersebut

### **D. Lingkungan**

lingkungan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan suatu program mataupun suatu tujuan, dalam proses Pendidikan sendiri lingkungan sangat berpotensi dalam mempengaruhi keberhasilnnya suatu Pendidikan, baik itu keadaan dalam lingkungan lembaga pendidikannya maupun keadaan rumahnya/tempat, sebagai tempat dalam membantu penyerapan ilmu yang diberikan untuk itu diperlukan keadaan lingkungan yang saling mendukung dalam membantu proses terbentuknya Pendidikan dalam diri peserta didik., seperti

contohnya anak yang berada lingkungan rumah yang agamanya kuat tentu perkembangan dan pencapaiannya berbeda dari anak yang bukan dari lingkungan yang sama, terlihat dari aspek proses dukungan, motivasi, cara berfikir pada saat proses pembentukan perilaku peserta didik tersebut. (Imanuddin Hasbi, 2021:80).

